

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Perkembangan Inflasi Bulan Januari 2025

1. Pada Januari 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 0,97 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,00. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 7 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,33 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,22 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,52 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,26 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 2,15 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,32 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,66 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 8,10 persen; kelompok transportasi sebesar 2,02 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,24 persen.
2. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Januari 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Sikka, pada Januari 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 0,97 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,96 pada Januari 2024 menjadi 108,00 pada Januari 2025. Tingkat deflasi m-to-m dan y-to-d adalah sebesar 1,11 persen.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2025, antara lain: ikan selar/ikan tude, ikan layang/ikan benggol, sigaret Kretek Mesin (SKM), tomat, ikan tuna, sawi hijau, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, kangkung, sekolah menengah pertama, tukang bukan mandor, bayam, telur ayam ras. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tarif listrik, cabai rawit, angkutan udara, beras, biskuit, ikan tembang, cabai merah, daging ayam ras.
4. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Januari 2025, antara lain: tarif listrik, angkutan udara, sawi hijau, tauge/kecambah, ikan selar/ikan tude, buncis, ikan teri, tempe, daun singkong, labu parang/manis/merah/kuning. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: kangkung, tomat, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, cabai rawit, ikan tembang, cabai merah, bayam, dan telur ayam ras.

b. Perkembangan Inflasi Bulan Februari 2025

1. Pada Februari 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 1,68 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,35. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 7 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 7,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,65 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,31 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,44 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 2,23 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,42 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,66 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 8,07 persen; kelompok transportasi sebesar 2,33 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar

0,24 persen.

2. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Sikka, pada Februari 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,68 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,56 pada Februari 2024 menjadi 108,35 pada Februari 2025. Tingkat inflasi m-to-m adalah sebesar 0,32 persen dan tingkat deflasi y-to-d adalah sebesar 0,97 persen.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2025, antara lain: ikan layang/ikan benggol, ikan selar/ikan tude, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan tuna, kangkung, Sigaret Kretek Mesin (SKM), sawi hijau, bayam, sekolah menengah pertama, tukang bukan mandor, kue kering, bawang putih, ikan merah, dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tarif listrik, tomat, angkutan udara, biskuit, daging ayam ras, beras, beras jagung, sandal karet pria, tahu mentah, dan jeruk nipis/limau.
4. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2025, antara lain: ikan tuna, ikan layang/ikan benggol, ikan tongkol/ikan ambuambu, ikan tembang, ikan selar/ikan tude, beras, kangkung, cabai merah, ikan merah, taughe/ kecambah, dan bawang putih. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tomat, daging ayam ras, telur ayam ras, labu siam/jipang, bawang merah, cabai rawit, ketela pohon, talas/keladi, angkutan udara, dan daun singkong.

c. Perkembangan Inflasi Bulan Maret 2025

1. Pada Maret 2025 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 4,25 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,65. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 9,18 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,47 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,92 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,49 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,34 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,48 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,49 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,62 persen; kelompok transportasi sebesar 1,78 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,64 persen..
2. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Sikka, pada Maret 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 4,25 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,18 pada Maret 2024 menjadi 109,65 pada Maret 2025. Tingkat inflasi m-to-m adalah sebesar 1,20 persen dan tingkat inflasi y-to-d adalah sebesar 0,40 persen.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2025, antara lain: ikan layang/ikan benggol, ikan selar/ikan tude, ikan tuna, ikan tongkol/ikan ambuambu, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kangkung, cabai rawit, sekolah menengah pertama, tukang bukan mandor, ikan merah, kue kering, bayam, dan bawang putih. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: angkutan udara, tomat, biskuit, telur ayam ras, daging ayam ras, beras jagung, ikan tembang, beras, dan tempe.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2025, antara lain: tarif listrik, beras, bawang merah, kelapa, wortel, taughe/kecambah, ikan teri, sepeda motor, telur ayam ras, ikan merah, dan upah asisten rumah tangga. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan selar/ikan tude, ikan layang/ikan benggol, bayam, kangkung, tomat, daging ayam ras, ikan tuna, sawi hijau, cabai rawit, dan ikan tembang.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan.
- b. Kondisi iklim dan cuaca.
- c. Kenaikan harga komoditas berupa ikan, beras, cabai rawit, bawang putih

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Rapat koordinasi TPID kabupaten secara rutin.
- b. Pemantauan dan pengawasan stok dan harga barang kebutuhan pokok dan penting lainnya dipasar dan distributor.
- c. Pelaksanaan operasi pasar dan Gerakan Pangan Murah.
- d. Koordinasi bersama Bulog untuk memastikan ketersediaan stok bahan kebutuhan masyarakat.
- e. Melakukan monitoring tanaman hortikultura pada kebun petani.
- f. Percepatan penanganan bantuan pangan non tunai kepada KPM/Kemiskinan ekstrim.
- g. Mendorong sinergitas antara Dinas Pemberdayaan Masyarakat dengan Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan dalam rangka pemanfaatan 20% porsi dana desa untuk ketahanan pangan desa dan pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L).
- h. Menggalang kemandirian kelompok tani maupun masyarakat untuk usaha hortikultura sebagai mata pencaharian yang menguntungkan.
- i. Memantau secara rutin aktivitas bongkar kebutuhan pangan khusus beras di pelabuhan rakyat wuring.
- j. Memastikan kapal pengangkut kebutuhan pangan dan bahan pokok lainnya dari wilayah Surabaya, Sulawesi dan antar pulau tetap beroperasi dengan lancar.
- k. Menyampaikan laporan secara rutin dan berkala.
 - l. Advokasi dan komunikasi dengan DPRD terkait Upaya pengendalian inflasi.
- m. Sosialisasi tentang belanja bijak dan tidak boros pangan.
- n. Peran lembaga agama untuk turut mengedukasi masyarakat dalam kaitan menjaga ketahanan pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dan koordinasi dengan TPID provinsi dalam Upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan.
- b. Membangun sinergitas antar pemangku kepentingan (TNI/Polri, Bulog, Bank Indonesia, Lembaga Agama dan Pihak swasta) dalam pengendalian inflasi.
- c. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus/devisit pangan di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Meningkatkan frekuensi kegiatan pengawasan dan monitoring ketersediaan stok dan harga barang.
- b. Penguatan komunikasi baik dengan pihak swasta dan antar daerah terkait ketersediaan stok dan harga barang.
- c. Koordinasi antara Tim Pengendalian Inflasi Daerah perlu ditingkatkan, tidak hanya dalam bentuk pertemuan formal namun lebih sering pertemuan-pertemuan informal.
- d. Memastikan jalur distribusi/logistik tidak terganggu.